

# Pencahayaan Buatan dan Alami Terhadap Kafe Dengan Bangunan Kolonial Belanda di Surabaya

**Allan Alvelano, Nicole Clarissa Thenardy, Dr.Laksmi Kusuma Wardani, S.Sn, M.Ds.**

Interior Design, Petra Christian University, Surabaya  
[Allanalvelano@gmail.com](mailto:Allanalvelano@gmail.com) thenardynicole@gmail.com

---

## Abstract

Abstrak— Abstrak—Penelitian ini mengeksplorasi mengenai peran teknologi pencahayaan alami dan buatan dalam kafe yang terletak di bangunan Surabaya dengan arsitektur kolonial Belanda. Menggunakan pendekatan kualitatif rasionalistik dan metode deskriptif, studi ini menemukan bahwa pencahayaan alami, melalui elemen seperti jendela besar dan atap kaca, tidak hanya mendukung keaslian karakter bangunan, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan, yang dapat meningkatkan biaya operasional dan dampak lingkungan. Pencahayaan alami membantu menciptakan suasana yang hangat dan mengundang, serta mendukung kesehatan dari aspek mental dan fisik pengunjung dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap cahaya alami.

Di sisi lain, pencahayaan buatan memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk menciptakan beragam atmosfer, memungkinkan pemilik kafe untuk menyesuaikan pencahayaan sesuai dengan waktu, acara, dan tema tertentu. Misalnya, pencahayaan lembut dapat menciptakan suasana romantis di malam hari, sementara pencahayaan yang lebih terang dapat mendukung suasana yang ceria pada siang hari. Namun, penting untuk menerapkan pencahayaan buatan dengan hati-hati agar tidak mengganggu integritas arsitektur dan nuansa kolonial yang khas.

Sinergi antara kedua teknologi pencahayaan ini menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman yang optimal bagi pengunjung, sekaligus menghormati warisan sejarah yang ada. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi arsitek, desainer interior, dan pemilik kafe dalam merancang ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetik dan nyaman. Dengan demikian, kafe dapat menjadi ruang yang menarik dan menyenangkan bagi pengunjung, menciptakan pengalaman kuliner yang tak terlupakan yang menghargai tradisi sekaligus memenuhi kebutuhan modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam pengembangan desain kafe di bangunan bersejarah, sehingga mampu menjembatani antara nilai-nilai sejarah dan inovasi kontemporer.

Keywords: *Bangunan kolonial Belanda, pencahayaan, kafe, interior, lighting*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Maulidi (2017), kafe merupakan sebuah area yang bersifat santai dan dapat digunakan untuk berbincang-bincang dengan minuman atau makanan yang dipesan. Kata “cafe” bermula dari bahasa Perancis dengan makna kopi, namun kata cafe juga digunakan untuk penyebutan tempat yang berjualan kopi. Di Surabaya sendiri total kafe menurut data Pariwisata Surabaya adalah 175 kafe.

Surabaya mempunyai beragam bangunan kolonial Belanda, yang

berkembang sejak tahun 1880 saat menjadi pusat perdagangan penting bagi Belanda. Beberapa bangunan difungsikan menjadi sebuah kafe, salah satunya yaitu Centralismo, yang awalnya rumah huni, lalu dijadikan sebuah kantor, dan sekarang dialihkan menjadi sebuah kafe. Centralismo merupakan kafe yang menggunakan bangunan lama dengan gaya kolonial.

## 2. LANDASAN TEORI

Pencahayaan interior dibagi menjadi dua, buatan dan alami. Pencahayaan alami ialah pencahayaan yang dihasilkan matahari sebaliknya pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang diciptakan manusia dengan bertujuan untuk membantu menerangi sebuah area gelap (Noviasari, 2021). Pada penelitian Maile (2002), disebutkan Richard Kelly, seorang konsultan pencahayaan internasional menyatakan pada tahun 1958 bahwa pencahayaan dapat memberikan nilai emosional dan penting pada desain ruang. Pernyataan Kelly sejalan dengan topik artikel ini yang membahas sebuah ruang retail, yaitu kafe Centralismo yang menggunakan bangunan kolonial belanda.

### 2.1 Jenis Pencahayaan

Pencahayaan alami dari sinar matahari akan membawakan dampak positif. Dikarenakan cahaya matahari memberikan kebugaran untuk tubuh dan menciptakan ketenangan. Cahaya matahari dapat menghemat pemakaian listrik dan dapat masuk melalui jendela dinding, *skylight*, dan ventilasi. Pencahayaan buatan berasal dari lampu. Jenis-jenis pencahayaan buatan sebagai berikut

#### 2.1.1 Ambient Lighting

*Ambient Lighting*, juga dikenal sebagai pencahayaan umum. Adalah penerangan dengan jumlah cahaya besar dan merata.



Gambar 2.1.1 Ambient Lighting

#### 2.1.2 Accent lighting

*Accent lighting* berfungsi sebagai penambah estetika. *Accent lighting* untuk penguat estetika dapat memberi perhatian lebih ke benda atau elemen interior yang ingin ditonjolkan.



Gambar 2.1.2 Armatur yang dapat diterapkan untuk accent lighting

#### 2.1.3 Task Lighting

Jenis penerangan ini untuk menerangi hal-hal yang membutuhkan ketelitian seperti meja kerja, kabinet dapur, dan meja pengrajin.



Gambar 2.1.2 task lighting

#### 2.1.4 Decorative Lighting

Selain berfungsi sebagai sumber penerangan utama, lampu juga dapat berperan sebagai elemen dekoratif dalam tata ruang. Dalam hal ini, lampu memiliki desain yang menarik dan sengaja dipilih untuk menghias ruangan.

### 2.2 Bangunan Kolonial

Belanda Menurut Sumalyo (1993), Indonesia mempunyai budaya yang dipengaruhi oleh belanda hal tersebut membuat beberapa bangunan mempunyai ciri khas tersendiri. Arsitektur kolonial Belanda diperoleh dari pengaruh iklim

tropis dan gabungan antara gaya arsitektur Barat dan Timur.

### 2.2.1 Ciri Khas Bentuk Bangunan Kolonial Belanda di Indonesia

Ciri khas visual Arsitektur kolonial modern (1915-1940) prespektif dari Handinoto (2006), sebagai berikut: penggunaan atap datar yang berbahan beton, menggunakan gevel dengan arah horizontal, dan besi cor. Tidak hanya itu saja kaca sudah diterapkan dalam jumlah besar sehingga banyak pecahaya alam masuk dengan dikombinasikan dengan cat yang dominan putih sehingga bangunan akan terlihat terang dan megah.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif rasionalistik dengan metode deskriptif diterapkan pada penelitian ini untuk menggali informasi keadaan yang dicapai. Menurut Muhadjir (2002), metode deskriptif dilaksanakan dengan mencari data yang berhubungan dengan lapangan dalam bentuk dokumentasi dan hasil literatur. Pengumpulan data kafe Centralismo dengan mewawancarai karyawan dan mengamati yang berhubungan dengan pencahayaan. Studi lapangan dilakukan di kafe Centralismo, Jl. Raya Dharma Husada Indah No.C10 Blok C10, Surabaya. Berbagai literatur dapat memperkuat diskusi dan memberikan informasi tentang pencahayaan yang mempengaruhi suasana kafe peninggalan kolonial Belanda.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Bangunan Kolonial Belanda Kafe Centralismo

Bangunan kafe Centralismo merupakan peninggalan kolonial Belanda dengan karakter arsitektur *Indische Empire Style* menuju ke Arsitektur transisi pada awal 1890. Jenis pilar kafe ini adalah yunani, dan jendela dengan penggunaan kaca dalam jumlah besar. Kolom atau pilar hanya terdapat di area depan. Sedangkan, area dalam tidak terdapat kolom sehingga dinding sebagai pemikul. Bagian atap berbentuk perisai sesuai dengan karakter *Indische Empire Style*.

### 4.2 Perbedaan pencahayaan kafe Centralismo

#### 4.2.1 Pencahayaan area depan kafe

Lokasi kafe Centralismo menghadap langsung ke arah barat dan tidak terhalang apapun, dengan demikian pihak Centralismo menggunakan kaca frosted glass sehingga cahaya sore menghasilkan warna yang lebih kalem.



Gambar 4.2.1.1 area depan Centralismo sore hari

Pencahayaan buatan Centralismo bagian depan hanya menggunakan accent lighting, dimana accent lighting tidak terlalu terlalu cocok pencahayaan yang dapat menerangi area luas, sehingga membutuhkan banyak accent lighting dan dapat menyebabkan mata para pengunjung silau jika terkena langsung.



Gambar 4.2.1.2 area depan Centralismo malam hari

Suasana yang terkesan gelap di malam hari dan kurang menarik karena, tidak ada permainan pencahayaan. Centralismo mempunyai ciri khas pilar, atap prisma, dan perbatasan plafon yang terbilang unik, namun kurang disorot. Dengan memberikan pencahayaan *accent lighting* dengan jenis *spotlight* akan memberikan efek dramatis



Gamabr 4.2.1.3 area depan Centralismo jika menggunakan berbagai jenis pencahayaan

Tidak hanya dipilar saja, pencahayaan buatan yang diletakan di atap prisma dapat membuat bangunan ini menonjol dari kejauhan dan memberikan kesan bahwa bangunan ini merupakan keeleganan dari bangunan kolonial.



Gambar 4.2.1.4 area atap Centralismo jika menggunakan berbagai jenis pencahayaan

#### 4.2.2 Pencahayaan area Counter Service



Gambar 4.2.2.1 area counter service

Pada area counter service kafe Centralismo ada dua jenis pencahayaan yaitu *general lighting* dan *accent lighting*, namun *general lighting* yang digunakan kurang memadai sehingga perlu ditambahkan lagi



Gambar 4.2.2.2 area counter service jika menggunakan berbagai jenis pencahayaan

#### 4.2.3 Pencahayaan area dalam kafe

Area dalam kafe sedikit sekali terkena pencahayaan alami, dikarenakan dari pihak Centralismo menutup area belakang dengan menggunakan backdrop sehingga pencahayaan tidak dapat masuk kedalam



Gambar 4.2.3.1 area utama Centralismo

Centralismo menggunakan pencahayaan *general lighting* dan *accent lighting* dengan warna *cool white*, membuat ruangan monoton. Penambahan *ambient*

*lighting, accent lighting, task lighting, dan decorative lighting* dengan warna *warm white* (3000k-3500k) akan lebih menarik dan nyaman seperti gambar berikut.



Gambar 4.2.3.3 area utama *Centralismo* jika menggunakan berbagai jenis pencahayaan

Kemudian bila backdrop belakang dilepas akan memberikan akses masuknya pencahayaan alami dengan menggunakan jendela *frameless* dan mempertahankan pintu bangunan aslinya.



Gambar 4.2.3.3 area utama *Centralismo* bila backdrop dilepas

#### 4.2.4 Pencahayaan Area Belakang Kafe.

Area belakang kafe merupakan area outdoor namun kurang terolah dari segi pencahayaan. Oleh karena itu dengan menonjolkan pintu eksisting dengan menggunakan *accent lighting* efek dramatis tersendiri.



Gambar 4.2.4.1 area belakang *Centralismo*



Gambar 4.2.4.2 area belakang *Centralismo* jika menggunakan berbagai jenis pencahayaan

## 5. KESIMPULAN

Bangunan peninggalan kolonial belanda mempunyai arsitektur dengan ciri khas yang sangat unik, dengan perpaduan gaya eropa, budaya timur, dan iklim tropis. Surabaya mempunyai berbagai jenis bangunan peninggalan kolonial belanda, mulai dari gedung, fasilitas umum, hingga rumah hunian. Pencahayaan untuk kafe merupakan hal penting, dimana pencahayaan dapat menciptakan atmosfer secara drastis. Tidak hanya estetika, pencahayaan juga sangat berguna untuk kenyamanan dan produktivitas. Sehingga pada akhirnya pencahayaan berperan penting untuk bangunan kolonial Belanda. Pencahayaan dapat merubah bangunan kolonial sebelumnya terkesan suram menjadi lebih modern namun tetap dengan khasnya. Hal ini dapat dicapai dengan menyorot bagian asli dari bangunan dengan permainan pencahayaan.

## REFERENSI

Aryani, D. I. (2019). Tinjauan Sensory Branding dan Psikologi Desain Kedai Kopi Kekinian Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Kasus: Mojo Coffee). *Waca Cipta Ruang : Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 5 Nomor 1, 330–336.

Data Usaha Pariwisata Kafe Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. (2023). Retrieved from <https://www.surabaya.go.id/uploads/attachments/2020/8/51023/kafepdf?1597724690>

Gardner, C. & Molony, R. (2001). *Transformations Light*. United Kingdom: RotoVision SA.

Handinoto. (1993). *Arsitek G.C. Citroen dan Perkembangan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya (1915-1940)*. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 19 Surabaya: Universitas Kristen Petra press.

Handinoto. (2008). *Daendels dan Perkembangan Arsitektur di Hindia Belanda Abad 19*. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 36. No. 1. Surabaya: Universitas Kristen Petra press.

Hartono, Samuel & Handinoto. (2006). *Arsitektur Transisi di Nusantara dari Akhir Abad 19 ke Awal Abad 20 ( Studi Kasus Kompleks Bangunan Militer di Jawa pada Peralihan Abad 19 ke 20)*. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 34. Surabaya. Universitas Kristen Petra.

Maile, M. (2002). Richard Kelly: *American Architectural Lighting Design: From Johnson's Glass House to Seagram's Glass Box, 1948-1958*. Bard Graduate Center.

Maulidi, A. (2017). *Pengertian Kafe (Cafe)*. Diakses tanggal 27 Juni 2022 dari <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kafe-cafe>.

Muhadjir, Noeng. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih.

Savitri, M. A. (2012). *Peran Pencahayaan Buatan dalam Pembentukan Suasana dan Citra Ruang Komersial (Studi kasus pada Interior Beberapa Restoran Tematik di Bandung)*. *Jurnal Ambiance*, 17.